

# Pengaruh Kegiatan Pasir Kinetik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun

Sriwati H. Abu<sup>1</sup>, Nunung Suryana Jamin<sup>2</sup>, Yenti Juniarti<sup>3</sup>, Elva M. Sumirat

Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,  
Universitas Negeri Gorontalo  
[yenti@ung.ac.id](mailto:yenti@ung.ac.id)

## Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima (Mei) (2024)  
Di revisi (Juni) (2024)  
Di setujui (Juli) (2024)

## Keywords:

Pasir Kinetik;  
Kemampuan Motorik;  
Anak Usia Dini.

## Abstract

*The problem addressed in this research is whether kinetic sand activities affect the fine motor skills of early childhood children aged 4-5 years at TK Melati Kindergarten, Gonggong Village, Banggai Laut Regency. This research aims to determine the effect of kinetic sand activities on the fine motor skills of early childhood children aged 4-5 years. This research is a one group pretest-posttest classes at TK Melati Kindergarten, Gonggong Village, Banggai Laut Regency, involving a total of 16 children. Data analysis was performed using statistical data processing. The results showed an increase in the average pre-test score, with a mean of 14.8 and a standard deviation of 2.47. The post-test data showed a mean score of 25.6 and a standard deviation of 3.00. This indicates that the respondents showed average improvement from the initial to final tests. From the significant test results, the  $t_{count} = 17.2$  while the  $t_{table}$  value at  $(\alpha) = 0.05$  is 0.2 if  $t_{count} > t_{table}$ ;  $17.2 > 0.2$ . Thus,  $H_1$  is accepted, and  $H_0$  is rejected. If  $t_{count} > t_{table}$ , it means that Kinetic Sand Activities affect the fine motor skills of early childhood 4-5 years at TK Melati Kindergarten, Gonggong Village, Banggai Laut Regency.*

## Abstrak

*Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh pasir kinetik terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini 4-5 tahun di TK Melati Desa Gonggong Kabupaten Banggai Laut. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kegiatan pasir kinetik terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini 4-5 tahun. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan one group pretest-posttest di TK Melati Desa Gonggong Kabupaten Banggai Laut yang berjumlah 16 orang anak. Teknik analisis data dilakukan dengan cara olah data statistik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil pre-test memperoleh nilai rata-rata 14,8 dan standar deviasi 2,47. Sedangkan data post-test memperoleh nilai rata-rata 25,6 dan standar deviasi 3,00. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini memperoleh peningkatan hasil rata-rata dari tes awal sampai tes akhir. Dari hasil uji signifikan diperoleh nilai  $t_{hitung} = 17,2$  sedangkan nilai  $t_{tabel}$  pada  $(\alpha) = 0,05$  yakni sebesar 0,2 jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ;  $17,2 > 0,2$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  artinya terdapat Pengaruh Kegiatan Pasir Kinetik Terhadap Motorik Halus Anak Usia Dini 4-5 tahun di TK Melati desa Gonggong Kabupaten Banggai laut.*

## **Pendahuluan**

Pendidikan anak usia dini merupakan usaha yang dilakukan dalam pemberian stimulasi, bimbingan, pengasuhan, dan memberi kegiatan bermain sambil memberikan kegiatan pembelajaran agar menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak.

Pendidikan anak usia dini merupakan wadah untuk melatih anak memasuki Lembaga formal, non formal dan informal. Pendidikan tidak jauh dari kata belajar, belajar bisa dari mana saja dan kapan saja.

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan bagi anak usia dini (0-6 tahun) yang dilakukan dengan pemberian berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik janin maupun rohani agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Melalui PAUD, diharapkan anak dapat mengembangkannya seluruh potensi yang dimilikinya yang meliputi pengembangan moral, dan nilai-nilai agama, fisik, sosial, emosional, bahasa, seni, menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan perkembangan serta memiliki motivasi dan sikap belajar untuk berkreasi (Susanto, 2022).

Menurut KDP (Ruri et al., 2020) Secara Internasional, pendidikan Anak Usia Dini dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (multiple intelligence) maupun kecerdasan spritual. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan Anak Usia Dini. Penyelenggaraan pendidikan bagi Anak Usia Dini diselenggarakan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui anak usia dini itu sendiri. Menurut Hurlock (Putri et al., 2021) menyatakan bahwa perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak. Gerak ini secara jelas dibedakan menjadi gerak kasar dan halus. Secara perlahan, situasi tersebut akan berdampak pada kemampuan anak dalam mengembangkan otot-otot kecil mereka (Rahayu, 2019).

Salah satu aspek yang perlu dimiliki anak dan terus dikembangkan adalah aspek perkembangan motorik halus anak, hal tersebut merupakan kebutuhan pada masa depannya. Perkembangan 4-5 tahun merupakan aspek kemampuan motorik halus yang

didalamnya termasuk permainan, pergaulan dengan seusia anak, serta anak dapat berkerja sama dengan teman sebayanya (Ritonga et al., 2022).

Menjelaskan bahwa kemampuan motorik halus seorang anak berhubungan dengan keterampilan fisiknya melalui pelibatan otot-otot kecil seperti mata dan tangan secara tepat misalnya aktivitas menyusun, menulis, mengunting dan menempel. Semakin tinggi perkembangan kemampuan ini pada anak, maka akan semakin baik pula anak dalam mengerjakan aktivitas ng berkaitan dengan motorik halusnya (Pangesti et al., 2019).

Menurut (Khaironi, 2018) keterampilan motoric halus melibatkan Gerakan diatur secara haslus, seperti menggenggam, mengancing baju atau melakukan apapun yang memerlukan keterampilan tangan yang menunjukkan keterampilan motoric halus pada usai 4-6 tahun motoric halus merupakan suatu Gerakan yang memeperlukan kebanyakan otot-otot kecil/otot halus tenaga yang tidak terlalu kuat didalam melkaukan aktivitas. Dengan bertabahnya kemampuan dan keterampilan anak memiliki, maka akan membuat rasa percaya diri anak terjadi peningkatan dan akhirnya anak dapat menguasai berbagai keterampilan pada aspek motorik tersebut.

Motorik halus merupakan salah satu aspek yang sangat berpengaruh dalam pertumbuhan dalam diri anak usia dini. Motoric halus menjadi salah satu aspek yang sangat perlu dikembangkan di taman kanak-kanak dimana motoric halus tidak lepas dari kegiatan sehari-hari anak. Pengembangan motoric halus yang lebih ditekankan di taman kanak-kanak yakni yang berkaitan dengan memegang suatu objek dengan menggunakan jari-jari tangan (Puspitasari et al., 2023).

Menurut Piaget (Mardiati & Hartati, 2020). Menyebut pasir sebagai “mental complexity” yaitu sebagai bahan multiguna yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai kegiatan bermain pada anak usia dini, diantaranya bermain fungsi (misalnya melompat pada bak pasir atau mengisi dan memindahkan pasir), mengkontruksi (missal membangun istana pasir), bermain drama (misalnya bermain pura oura membuat kue).

Media pasir ajaib berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak. Hal ini dikarenakan media bermain pasir kinetik yang memiliki tekstur lembut dari pasir pantai dan tidak berantakan membuat media ini mudah dibentuk. Melalui kegiatan membuat macam-macam bentuk menggunakan media bermain pasir kinetik akan

mampu menstimulasi motorik halus anak serta menarik minat anak (Saadah & Komalasari, 2018).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas A di TK Melati desa Gonggong Kabupaten Banggai Laut 70% dari anak dikelas A belum berkembang dengan baik motoric halusnya yang diaman didalam seperti mengoleskan lem pada kertas yang sudah ada polanya anak belum bisa baik dalam mengoleskan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dalam hal pembelajaran terutama dipengembangan motoric halus anak pada kegiatan mewarnai suatu ga,bar dengan menggunakan pensil warna, aktivitas mengguting ,menggunakan plastisin dan melipati kertas origami. Salah satu kegiatan yang dapat memepengaruhi aspek perkembangan motoric halus anak yakni melalui penggunaan pasir kinetic. Salah satunya kegiatan atas dapat menjadi Solusi permasalahan aspek motoric hlaus anak yakin penggunaan media pasir kinetic.

Pasir kinetic merupakan alat edukatif yang menyenangkan bagi anak yang mana media ini terbuat dari campuran bahan sintesis ,melalui bermain pasir kinetic anak dapat mengembangkan kebebasan eksplorasinya serta bermain pasir kinetic anak dapat ditingkatkan.pasir kinetic atau dikenal dengan oasis Ajaib merupakan media pengganti pasir yang memiliki tekstur lembut dan bersih sehingga aman untuk anak. Menurut Yusanti et al., (2023) saat bermain pasir kinetic agar dapat merangsang motoric halus anak dilengkapi dengan memberikan berbagai bentuk cetakan biarkan anak dan imajinasinya masing-masing.

Dengan demikian berdasarakan masalah diataas maka peneliti akan melakukan penelitian lebih dalam menngnai “Pengaruh Kegiatan Pasir Kinetic Terhadap Kemampuan Motoric Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Melati Desa Gonggong Kabupaten Banggai Laut”.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di TK Melati desa gonggong Kabupaten Banggai laut. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pasir kinetic terhadap kemampuan motoric halus anak usia dini 4-5 tahun. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan, dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan penelitian, hingga penyusunan laporan akhir. Metode penelitian yang dilakukan didalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2015) metode penelitian eksperimen

merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain, dalam kondisi yang terkendalikan. Desain penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah one group pretest-posttest design. Penelitian ini dilakukan pada satu kelompok saja. Dalam kelompok ini akan diberikan test awal atau pre-test dengan menggunakan test performance, kemudian diberikan perlakuan selama 8 hari dengan menggunakan kegiatan pasir kinetic. Setelah itu diberikan test terakhir atau post-test:

Adapun desain penelitian sebagai berikut:

Table 1. Bagan Desain One group pretest-posttest desing

Pre-test Treatment Post-test

X 1 T X2

Keterangan:

X1: Pre-test (sebelum perlakuan) kemampuan motoric halus anak diberi

X2: Post-test (sesudah perlakuan) kemampuan motoric halus sesudah anak diberi perlakuan

T: Media Pasir kinetic terhadap Motoric Halus Anak Usia Dini.

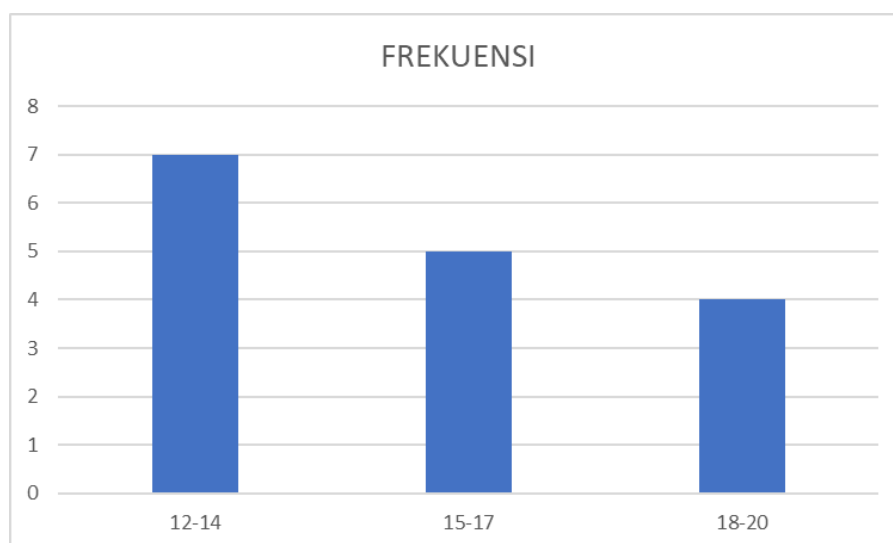
## Hasil Penelitian dan Dikusi

### Hasil

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen serta desain penelitian yaitu one group pretest-posttest design atau penelitian yang dilakukan pada satu kelompok saja. Dalam penelitian ini mengangkat dua variable yaitu variable bebas (Independent) yang berupa pasir kinetik dan varibel terikat (dependen) yaitu motorik halus anak. Dalam penelitian ini dilakukan dengan dengan tiga tahap pengambilan data dari hasil pengamatan yaitu seebeeluem dibeerlakuekan keegiatan pasir kineetic(pree-teest), prosees dibeerlakuekan keegiatan pasir kinetik (treatment), hasil peengamatan seeteelah dibeerlakuekan keegiatan pasir kineetic(post-teest). Peeneelitan ini beertuejuean uentuek meelihat peengaruh keegiatan pasir kineetic teerhadap keempuean motoric halues anak uesia dini 4-5 tahun dapat dilihta dari tabel yang telah disajikan dalam bentuk minimum (Min), maximum (Max),mean (X),median (Mee),modus (Mo), dan stan dara deviasi (S).

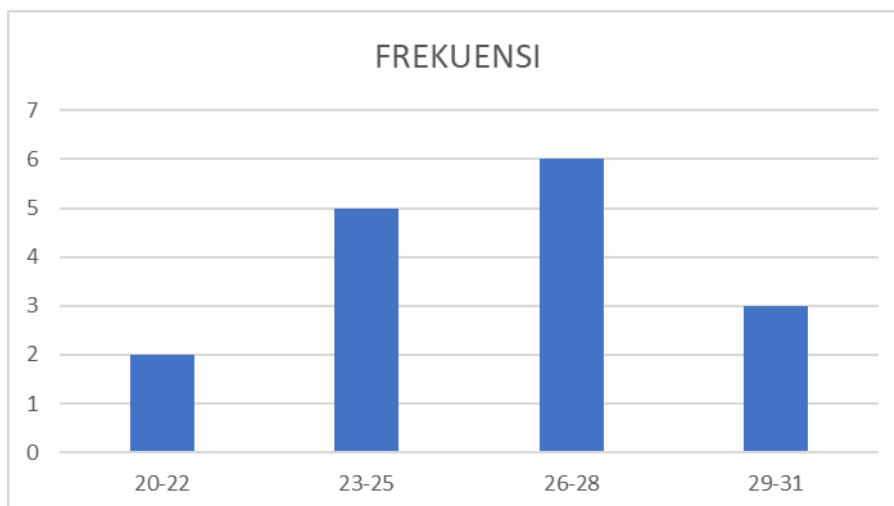
Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh kegiatan pasir kinetic terhadap motorik halus anak usia dini 4-5 tahun di TK Meelati Desa Gonggong Kabupaten Banggai

Laut, dari hasil penelitian ini menunjukkan signifikan hasil dari kegiatan bermain pasir kinetic terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun dengan tahap penelitian sebelum dan sesudah treatment. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan antara data sebelum diberi perlakuan (pre-test) dan sesudah diberi perlakuan (post-test). Dari keseluruhan data yang telah diperoleh data pre-test motorik halus anak usia 4-5 tahun memiliki nilai Maximum (Max) sebesar 19, skor terendah Minimum (Min) 12, nilai rata-rata Mean 14,87, nilai range (rentang kuartil) sebesar 7, kemudian nilai tengah (Median) 15, dan standar deviasi/147. Hal ini menunjukkan bahwa motorik halus anak usia dini masih belum maksimal, karena belum menggunakan pasir kinetic. Sedangkan untuk nilai post-test dengan skor tertinggi Maximum (Max) 30, skor terendah Minimum (Min) sebesar 20, kemudian dilakukan analisis data nilai rata-rata (Mean) 25,68, dan nilai range (rentang kuartil) sebesar 10, kemudian nilai Tengah (median) sebesar 26,5, dan standar deviasi 3,00. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan pasir kinetic dapat mempengaruhi Motorik Halus Anak Usia Dini 4-5 tahun di TK Melati Desa Gonggong Kabupaten Banggai Laut. Berdasarkan analisis data statistika diperoleh hasil uji t pada  $(\alpha) = 0,05$  diperoleh  $t_{tabel} = 0,2$  kemudian diperoleh nilai  $t_{hitung} = 17,236$  jadi  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$   $0,2 \geq 17,2$  dengan kata lain  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Dengan demikian maka hipotesis diterima artinya terdapat Pengaruh Kegiatan Pasir Kinetik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Melati Desa Gonggong Kabupaten Banggai Laut.



**Grafik 4.2.1 Deskripsi Data Pre-Test Kegiatan Pasir Kinetik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun**

Berdasarkan gambar grafik diatas menunjukkan bahwa responden tertinggi berada pada data kemampuan mengenal pasir kinetik anak pre-test 12-14 dengan jumlah responden 7. Sedangkan jumlah responden terendah pada data kemampuan mengenal pasir kinetik pre-test 18-20 dengan jumlah responden 4.



**Grafik 4.2.2 deskriptif data post-test Kegiatan Pasir Kinetik Terhadap Motorik Halus Anak Usia Dini 4-5 Tahun**

Berdasarkan gambar grafik diatas menunjukkan bahwa responden tertinggi berada pada data kemampuan mengenal pasir kinetik anak post-test 26-28 dengan jumlah responden 6. Sedangkan jumlah responden terendah pada data kemampuan mengenal pasir kinetik post-test 20-22 dengan jumlah responden 2.

Dengan demikian penelitian diatas menunjukkan adanya perubahan Tingkat motorik halus anak hal ini tampak pada perilaku yang aktif dalam pergerakan otot-otot halus kecil yang dipengaruhi oleh kesempatan belajar dan berlatih agar keterampilan anak bisa berkembang secara optimal anak yaitu pergerakan tangan yaitu seperti anak mampu meremas pasir kinetik tidak takut kotor, anak mampu mencetak pasir kinetik dan membentuk pasir kinetik yang telah disediakan tanpa bantuan guru dan anak mampu berkreasi dengan potongan dan membentuk pasir kinetik dengan yang mereka mau. Hal ini sejalan dengan teori motori halus oleh (Lestari et al., 2021) motori halus adalah perkembangan otot-otot halus atau kecil beserta fungsinya yakni melakukan Gerakan-gerakan bagian-bagaian tubuh yang lebih spesifik seperti menulis, melipat, merangkai, mengancing baju, menempel, menggambar, menggenggam, meremas, membentuk, menyusun, balok dan mengunting.

Aspek perkembangan yang menjadi fokus untuk dioptimalkan salah satunya yaitu motorik halus anak. Motorik halus yaitu sebagian tubuh melakukan gerakan yang melibatkan otot-otot kecil, misalkan gerakan pada pergelangan tangan dan gerakan yang melibatkan jari-jemari (Nur Insana et al., 2022).

Keterampilan yang optimal membuat anak bisa mandiri dalam melakukan kegiatan dan melakukan penyusunan sosial dengan baik. Menurut Ritonga et al., (2022) pasir kinetik adalah campuran pasir dengan bahan sintesis yang menghasilkan pasir dengan tekstur lebih lembut dari pada pasir Pantai, tidak berantakan dan hanya menempel dengan pasir kinetik itu sendiri. Pasir kinetik dapat dibuat bentuk seperti binatang, mobil-mobilan, buah-buahan, Bintang eksrim dan lain sebagainya. Kemudian menurut (Mardiati & Hartati, 2020) mengungkapkan bahwasanya bermain pasir kinetik bisa meningkatkan kemampuan otot-otot kecilnya anak, yakni diantaranya keterampilan jari anak bisa berkembang melalui mengepal, menggenggam, menekan, dan memhimpit guna membentuk sesuatu hal.. Selanjutnya menurut Patmonodewo (Mardiati & Hartati, 2020) mengangkat kineticsand atau pasir kinetik merupakan media pengganti pasir lebih bersih dan digunakan yang penggunaannya disertai dengan simbol-simbol minatur Binatang, buah dan mainan kecil lainnya.

Pada waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pasir kinetik yang dilaksanakan kurang lebih 1 bulan. Dimulai dari persiapan media yang akan dipakai dalam proses pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan baik. Dalam penulisan skripsi ini penulis memiliki tujuan untuk melihat Pengaruh Kegiatan Pasir kinetik terhadap motorik halus anak Dimana anak diberi kegiatan yang mempengaruhi otot-otot kecil anak. Pada tanggal 16 april 2024 sebelum pelaksanaan treatment dilakukan, peneliti melakukan observasi awal (pre-test) sebelum diberi perlakuan/treatment peneliti melihat kemampuan motorik halus anak dalam hal anak-anak menggerakkan otot-otot kecil atau tangan mereka. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui Pengaruh Kegiatan Pasir Kinetik terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. Pada 17 april 2024 penulis melakukan treatment awal kegiatan pembelajaran dengan menggunakan penggunaan kegiatan pasir kinetik tetapi pada treatment awal ini anak-anak belum memenuhi tujuan yang hendak dicapai peneliti atau dalam kata lain tes yang diperoleh anak masih relatif kecil. Pada treatment kedua dan ketiga, dan keempat anak ini dilakukan untuk melihat proses perkembangan terkait motorik halus anak usia

dini jika sudah berkembang akan tetapi ada beberapa anak yang belum berkembang dengan baik. Treatment kelima, keenam, ketujuh kemampuan motorik halus anak sudah mulai terlihat dibandingkan dengan treatment sebelumnya. Dilihat dari perkembangan anak yang sudah berkembang sesuai dengan tujuan peneliti, dan dilanjutkan treatment kedelapan, pada treatment ini kemampuan motorik halus anak usia dini anak sudah berkembang dengan baik dari pada treatment-treatment sebelumnya. Dari hasil penelitian dapat diuraikan bahwa terdapat pengaruh motorik halus anak usia 4-5 tahun sebelum diberikan perlakuan kegiatan pasir kinetik dan setelah diberi perlakuan dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai yang diperoleh yakni nilai rata-rata motorik halus sebelum diberi perlakuan adalah 14,87 dan setelah diberi perlakuan dengan menggunakan pasir kinetik adalah sebesar 25,68. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

### **Diskusi**

Pada penelitian ini, peneliti membuktikan teori yang dijelaskan oleh (Asih et al., 2022) motorik halus adalah Gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau kecil yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih agar keterampilan anak bisa berkembang secara optimal. Keterampilan yang optimal membuat anak bisa mandiri dalam melakukan kegiatan dan melakukan penyuaian sosial yang baik. Menurut (Lestari et al., 2021) motorik halus adalah perkembangan otot-otot halus atau kecil beserta fungsinya yakni melakukan Gerakan-gerakan bagian-bagian tubuh yang lebih spesifik seperti menulis, melipat, merangkai, mengancing baju, menempel, menggambar, menggengam, meremas, Menyusun, balok dan mengunting. Menurut wulandari (Mardiati & Hartati, 2020) mengungkapkan bahwa bermain pasir kinetik bisa meningkatkan kemampuan otot-otot kecilnya anak, yakni diantaranya keterampilan jari anak bisa berkembang melalui mengepal, menggenggam, menekan, dan menghimpit guna membentuk sesuatu hal. Dan menurut Ritonga et al., (2022). Bermain dengan pasir kinetik pada anak-anak merupakan aktivitas yang menyenangkan. Selain memberikan kesenangan kepada anak, kegiatan ini mampu membantu mereka menciptakan berbagai bentuk sesuai keinginan. Tidak hanya menyenangkan bermain pasir kinetik juga dapat mengasah kemampuan motorik halus anak, melatih kemampuan berimajinasi melalui berbagai bentuk cetakan pasir yang tersedia, merangsang kognitif melatih kemampuan bekerja sama, dan memberikan ketenangan kepada anak yang mungkin merasa cemas, karena mereka senang bermain pasir kinetik.

**Hasil Uji Hipotesis Dengan uji T**

	PRE TEST	POST TEST
Mean	14,875	25,6875
Variance	6,116666667	9,029166667
Observations	16	16
Pearson Correlation	0,595431811	
Hypothesized Difference	Mean 0	
Df	15	DF/ Derajat Keabsahan
t Stat	17,23691343	Nilai T Hitung
P(T<=t) one-tail	1,34403E-11	Nilai P Value
t Critical one-tail	1,753050356	Nilai T Tabel
P(T<=t) two-tail	2,68806E-11	Nilai P Value
t Critical two-tail	2,131449546	Nilai T Tabel

- a) Mean adalah nilai rata-rata pre-test = 14,8 dan nilai rata-rata post-test = 25,6
- b) Varince adalah nilai varians pre-test = 6,1 dan nilai varians post-test = 9,0
- c) Observations adalah jumlah responden pre-test dan post-test berjumlah 16 anak
- d) Pearson Variance adalah nilai r yaitu 1
- e) Df adalah degree of freedom atau derajat keabsahan yang diperoleh 15
- f) T stat adalah nilai t hitung yaitu 17,236
- g) P(T<=t) one-tail adalah p value yaitu sebesar 1,34
- h) t Critical one-tail adalah nilai t tabel yaitu 1,75
- i) P(T<=T) Two-Tail adalah p value yaitu sebesar 2,68
- j) T Critical Two-Tail adalah nilai t tabel yaitu 2,13

Hal tersebut dibuktikan dari hasil penelitian yang menggambarkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan pasir kinetik terhadap motorik halus anak usia dini, dapat dibuktikan deengan jumlah nilai yang diperoleh yakni nilai rata-rata kemampuan motorik halus anak sebelum menggunakan pasir kinetik adalah 14,87, sedangkan nilai rata-rata kemampuan motorik halus anak usia dini sesudah menggunakan pasir kinetik adalah 25,68. Hal tersebut membuktikan perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Hal ini juga diperkuat oleh peneelitan yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh peneliti oleh I Gdee Suryawan & Ni wayan kasriani yang berjudul “ pengembangan motorik halus anak usia dini melalui permainan pasir kinetik dikelompok B Pratama Widya Pasraman

Gueruekuela” metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menyajikan data deskriptif mengenai kegiatan di lapangan. Suetbjek penelitian ini yaitu: peserta didik kelompok B Pratama Widya Pasrama Gueruekuela beerjumlahh 21 orang yang terdiri atas 6 orang anak laki-laki dan 15 orang anak Perempuan. Suetbjek penelitian ini juga salah satu guru kelompok B berinsial KD.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya dapat peneliti Tarik kesimpulan, yaitu terdapat Pengaruh Kegiatan Pasir Kinetik Terhadap Motorik Halus Anak Usia Dini 4-5 Tahun di TK Melati Desa Gonggong Kabuepaten Banggai Laut hal ini ditunjukkan dengan peningkatan besar dan antara pre-test dan post-test. Data pre-test tertinggi sebesar 19 dan skor terendah sebesar 12, setelah dilakukan analisis diperoleh nilai rata-rata yaitu sebesar 14,8 dan standar deviasi/147, sedangkan pada data post-test menunjukkan skor tertinggi 30 dan skor terendah 20, setelah dilakukan analisis diperoleh nilai rata-rata 25,6 dan standar deviasi 3,00. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini memperoleh peningkatan hasil rata-rata dari tes awal sampai test akhir. Dari uji signifikan diperoleh nilai thitung =17,2 seedangkan nilai ttabel pada ( $\alpha$ )= 0,05 yakni sebesar 0,2 jika thitung>ttabel: 17,2>0,2 maka H1 diterima dan H0 ditolak. Jika thitung> ttabel artinya terdapat Peengaruh Kegiatan Pasir Kinetik Terhadap Motorik Halus Anak Uesia Dini 4-5 Tahun di TK Melati Desa Gonggong Kabupaten Banggai Laut.

## Daftar Pustaka

- Asih, D. W., Marzuki, K., & Susilawati, S. (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting. *EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3). <https://doi.org/10.26858/edustudent.v1i3.27251>
- Diana Puspitasari, Sasminta Christina Yuli Hartati, & Nasikin. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Gerak Dasar Motorik Melalui Penerapan Pendekatan Bermain. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, 4(2). <https://doi.org/10.46838/spr.v4i2.307>
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01). <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.739>
- Lestari, N. W., Adjie, N., & Marantha, R. (2021). Menstimulus Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Bermain Pasir Kinetik Pada Anak Usia 3-4 Tahun. *Hadlonah :Jurnal Pendidikan Dan Pengasuhan Anak Usia Dini*, 2.

- Mardiati, & Hartati, S. (2020). Pengaruh Penggunaan Pasir Kinetik Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4.
- Nur Insana, S., Ismail, W., Marjuni, M., & Agusriani, A. (2022). Pengaruh Kegiatan Kolase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 4(2). <https://doi.org/10.37411/jecej.v4i2.1240>
- Pangesti, N. P., Wahyuningsih, S., & Dewi, N. K. (2019). PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI MEDIA BUSY BOOK. *Kumara Cendekia*, 7(4). <https://doi.org/10.20961/kc.v7i4.35022>
- Putri, R., Maghfiroh, R., Jumiatmoko, Hafidah, R., & Nurjanah, N. E. (2021). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Kolase Bahan Bekas Studi Literatur. *Jurnal Golden Age*, 5(2).
- Rahayu, P. (2019). Pengaruh Era Digital Terhadap Perkembangan Bahasa Anak. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 2(1). <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v2i2.1423>
- Ruri, R. O., Laiya, S. W., & Ardini, P. P. (2020). Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Melipat Kertas. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.37411/jecej.v2i1.115>
- Saadah, D. A., & Komalasari, D. (2018). Pengaruh Kegiatan Menggunting Media Kertas Buffalo Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Ihyaul Ulum Lamongan. *PAUD Teratai*, 7(2).
- Soybatul Aslamiah Ritonga, Sahbuki Ritonga, & Nurul Atiya. (2022). PENGARUH BERMAIN PASIR KINETIK TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI DI TK NEGERI SATAP DESA SIBARGOT. *Tarbiyah Bil Qalam : Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains*, 6(2). <https://doi.org/10.58822/tbq.v6i2.86>
- Sugiyono. (2015). Sugiyono, Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D , (Bandung: Alfabeta, 2015), 407 1. *Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, 2015.
- Susanto. (2022). Susanto. *Elkon*.
- Yusanti, S., Nurtiani, A. T., & Oktariana, S. (2023). Pengembangan media pasir kinetik dalam menstimulasi kemampuan logical thinking anak kelompok Adi TK Negeri 5 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 4(1).